
HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMK PEMBANGUNAN NASIONAL PURWODADI

Oleh ;

Mika Agustiana¹⁾, Christina Nur Widayati²⁾, Yola Nurfiti Cahyaningrum³⁾, Fatchullah⁴⁾

1) Keperawatan Universitas An Nuur, Email: mikanovianto2418@gmail.com

2) Keperawatan Universitas An Nuur, Email: christinawidayati83@gmail.com

3) Keperawatan Universitas An Nuur, Email: yolanurfita1234@gmail.com

4) Keperawatan Universitas An Nuur, Email: fatchulloh@unan.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Merokok memberikan pengaruh negatif terhadap kebiasaan individu. Kandungan rokok yang bersifat adiktif membuat seseorang sulit melepaskan diri sehingga menjadikannya kebiasaan yang sulit dihentikan.. Berdasarkan Kemenkes, (2024) bahwa jumlah perokok aktif mencapai 70 juta jiwa, dengan persentase 7,4%.. Berdasarkan data dari BPS, (2018) menunjukkan bahwa di Indonesia mencapai 22,46%. Berdasarkan Riskesdas, (2018) Jawa Tengah provinsi di indonesia dengan presentase 23,19%. Penyebab perilaku merokok dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang bahaya merokok. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *retrospective* dan desain *case control* sampel dari penelitian ini berjumlah 176 responden dari total populasi sebanyak 676 siswa. Data dikumpulkan melalui kuisioner untuk mengukur aspek pengetahuan dan perilaku merokok.

Hasil: Pengetahuan kurang dengan perilaku merokok sebanyak 58 (33.0%). Hasil uji komparatif dengan chi-square berbantuan komputer menghasilkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok.

Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok terhadap perilaku merokok. Kemudian di dapatkan hasil *Odds-Ratio* sebesar 13.533 kali artinya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik mempunyai beresiko mempunyai perilaku merokok.

Kata kunci : Pengetahuan, Bahaya Merokok, Perilaku Merokok, Remaja.

CORRELATION BETWEEN KNOWLADGE OF SMOKING HAZARD AND SMOKING BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS at SMK PEMBANGUNAN NASIONAL PURWODADI

By ;

Mika Agustiana¹⁾, Christina Nur Widayati²⁾, Yola Nurfiti Cahyaningrum³⁾, Fatchullah⁴⁾

1) An Nuur University Nursing, Email: mikanovianto2418@gmail.com

2) An Nuur University Nursing, Email: christinawidayati83@gmail.com

3) An Nuur University Nursing, Email: yolanurfiti1234@gmail.com

4) An Nuur University Nursing, Email: fatchulloh@unan.ac.id

ABSTRACT

Background; smoking has a negative impact on individual habits. The addictive nature of cigarettes makes smoking a habit that is difficult to eliminate. According to the Ministry of Health (2024), the number of active smokers has reached 70 million people, accounting for 7,4%. Based on data from BPS (2018), the smoking rate in Indonesia reached 22,46%. According to Riskesdas (2018), central Java is the province with a smoking prevalence of 23,19%. One of the causes of smoking behavior is a lack of knowledge about its dangers. The aim of this study was to determine the relationship between knowledge about the dangers of smoking and smoking behavior in adolescents at the Purwodadi National Development Vocational School.

Method; this study was a quantitative research using a retrospective approach and a case-control design. The sample consisted of 176 respondents out of a total population of 676 students. Data were collected using a questionnaire to measure knowledge and smoking behavior.

Result; Respondents with low knowledge and smoking behavior totaled 58 (33,0%). A comparative test using the chi-square method with computer assistance showed a p-value of $0,000 < \alpha (0,05)$, meaning H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion; There is a relationship between the level of knowledge about the dangers of smoking behavior. The Odds ratio was found to be 13.533, meaning respondents with poor knowledge are 13.533 times more likely to engage in smoking behavior.

Keyword: knowledge, smoking behavior, adolescents, vocational school.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap tembakau yang dibakar melalui rokok. Kebiasaan ini berdampak negatif bagi individu karena sifat adiktif rokok menjadikannya sulit dihentikan. Banyak perokok yang tidak tahu aturan atau larangan merokok di area publik. Pelanggaran tersebut merugikan orang di sekitarnya, sebab asap yang dihasilkan membuat mereka menjadi perokok pasif, yang justru berisiko lebih berbahaya dibandingkan perokok aktif. Risiko yang terkena penyakit lebih besar pada perokok pasif karena mereka tidak memiliki filter untuk menyerap seluruh asap rokok yang di keluarkan perokok aktif (Iriyanti & Mandagi, 2022).

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu di sebabkan oleh faktor internal (persepsi, sikap, fakta, dan pengetahuan, rasa ingin tahu, faktor eksternal (pengaruh orang tua, teman, pengaruh iklan, dan media masa) (Nur Windahsari et al., 2017).

Pengetahuan tentang merokok merujuk pada tingkat pemahaman atau kesadaran individu mengenai risiko kesehatan serta dampak buruk yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok, baik bagi perokok aktif maupun pasif. Pemahaman ini penting dimiliki agar seseorang mampu menghindari perilaku merokok. Namun demikian, berbagai faktor seperti tekanan dari teman sebaya,

keinginan untuk tampil percaya diri, rasa ingin tahu, stres, kebosanan, upaya untuk terlihat gagah, serta sikap menantang, dapat mendorong remaja mulai merokok dan tetap melanjutkan kebiasaan tersebut meskipun mereka telah mengetahui bahayanya.

Perilaku merokok pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan keluarga. Remaja berisiko menjadi perokok apabila orang tua mereka merupakan perokok aktif, karena kebiasaan tersebut cenderung ditiru oleh anak. Selain itu, iklan rokok yang tersebar di berbagai media maupun yang terpampang di jalan turut memberikan pengaruh besar terhadap kecenderungan remaja untuk merokok. (Dewi, 2014).

Berdasarkan data Kemenkes (2024) Jumlah perokok aktif di Indonesia diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan sekitar 7,4% di antaranya berasal dari kelompok usia 10–18 tahun.. Data yang diperoleh dari (Global Youth Tobacco Survey 2019, 2019) GYTS Indonesia menyebautkan pengguna tembakau saat ini dari usia 13-15 tahun mencapai 35,6% laki-laki dan 3,5% perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (2018) menunjukkan bahwa kelompok usia 10 tahun keatas di Indonesia mencapai 22,46%, sedangkan di Jawa Tengah mencapai 23,6%. Dan berdasarkan data Riskesdas (2018) Jawa Tengah merupakan

salah satu provinsi di Indonesia dengan presentase 23,19% perokok aktif dengan usia lebih dari 10 tahun. Kandungan di dalam rokok (tembakau) membunuh setidaknya 8 juta pertahun. Dari jumlah tersebut 7 juta kematian terjadi pada perokok aktif dan 1 juta kematian terjadi akibat dampak tidak langsung asap tembakau (perokok pasif) R sud Sleman _ World No Tobacco Day (2024, n.d.). Merokok dapat menyebabkan berbagai gangguan Kesehatan, seperti kanker paru-paru lebih dari 80% dan terkena penyakit pneumonia (Kementerian Kesehatan, 2023). Sekitar 60.000 anak dibawah usia 5 tahun meninggal karena infeksi saluran pernapasan dan sekitar 40% lebih perokok diseluruh dunia meninggal karena penyakit paru-paru (Kesehatan Kementerian, 2019). Perilaku merokok pada kalangan remaja

disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (persepsi, sikap, fakta, dan pengetahuan), faktor eksternal (pengaruh orang tua, teman, media massa), faktor pergaulan (pengaruh teman sebaya yang cenderung mudah terpengaruh oleh ajakan teman) (Nur Windahsari et al., 2017). Penyebab perilaku merokok dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang bahaya rokok (Nugroho Kuncoro Yudho, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *case control*. Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas XI di smk Pembangunan Nasional Purwodadi, dengan sampel 88 kelompok kasus dan 88 kelompok kontrol.

HASIL

Pengetahuan bahaya merokok	Perilaku tidak merokok	Perilaku merokok	total	p	OR
Pengetahuan baik	77 (43,8%)	30 (17,0%)	107 (60,8%)	0,000	13,533
Pengetahuan kurang	11 (6,3%)	58 (33,0%)	69 (39,2%)		
Total	88 (50%)	88 (50%)	176 (100%)		

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan kurang

dengan perilaku merokok sebanyak 58 (33.0%). Analisis komparatif dengan uji chi-square bantuan komputer menunjukkan

nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok dengan perilaku merokok.. Kemudian didapatkan hasil Odds-Ratio sebesar 13.533 kali artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai perilaku merokok.

Peneliti menganalisa bahwa remaja dengan pengetahuan kurang baik mengenai efek buruk merokok seringkali menganggap merokok tidak terlalu bahaya, tidak memahami dampak jangka panjang seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan. Pengetahuan yang rendah lebih mudah tidak memahami apa itu bahaya rokok dan mudah melakukan perilaku merokok. Tanpa pemahaman yang cukup, mereka tidak bisa mengambil sikap untuk tidak merokok, karena tidak tahu apa saja risiko yang ditimbulkan. Akibatnya, banyak dari mereka mencoba merokok hanya karena rasa penasaran, tanpa menyadari konsekuensi yang serius.

Penelitian ini diperkuat oleh Kurnia & Nirwana, (2018) mengatakan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya merokok memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mereka. Pengetahuan yang baik tentang dampak negatif merokok

dapat menjadi faktor pencegah, sementara pengetahuan yang salah atau kurang dapat meningkatkan risiko remaja mulai merokok.

Dari penelitian Astuti, (2019) Pengetahuan merupakan dasar utama pemicu perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman yang dimiliki seseorang menjadi modal utama dalam berperilaku.. Seseorang yang paham merokok dan bahaya rokok akan menjadi faktor untuk tidak melakukan perilaku merokok.

Menurut penelitian Suri et al., (2023) mengatakan bahwa tekanan dan meniru sifat-sifat orang terkenal yang biasanya merokok. Remaja yang cenderung memiliki perilaku merokok yang rendah adalah remaja yang keluarga dan temannya tidak merokok, tertarik pada kegiatan akademik atau olahraga. Faktor yang mempengaruhi meski seorang remaja tahu bahaya rokok yaitu: tekanan teman sebaya, figure orang tua yang merokok, pengaruh iklan sosial media. Sikap dapat mempengaruhi perilaku karena sikap adalah evaluasi yang relatif menetap terhadap suatu objek, orang, atau ide, yang cenderung mengarahkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan sikap tersebut. Artinya, sikap akan membentuk cara kita berpikir terhadap sesuatu dan pada akhirnya bertindak terhadap hal tersebut seperti merokok (Budiman et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Maseda, 2021) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pengetahuan siswa dan kebiasaan merokok mereka. Artinya, semakin baik pengetahuan siswa tentang bahaya rokok, semakin rendah kecenderungan mereka untuk merokok. Menurut penelitian Hamdiah & Budiyanto, (2023) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat menjadi salah satu pendekatan penting dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja, diperoleh data bahwa seluruh responden yang memiliki kebiasaan merokok berjumlah 88 orang (100%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik mengenai bahaya rokok sebanyak 107 orang (60,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 69 orang (39%). Selain itu, dari responden laki-laki ditemukan 73 orang (41,5%) tidak merokok, sementara 88 orang (50,0%) memiliki perilaku merokok. Jenis kelamin perempuan sebanyak 15 (8,5%) perilaku

tidak merokok, perilaku merokok 0 (0%). Secara statistik hasil uji menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p-value (0,000) < (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok terhadap perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti (2019) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan serta sikap remaja mengenai dampak rokok terhadap kesehatan reproduksi di Dusun I Desa Bakaran Batu, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian tersebut dipublikasikan dalam *Excellent Midwifery Journal*, Vol. 2(2), halaman 74–77.
- BPS. (2018). Dalam Angka Dalam Angka. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- Dewi, N. A. U. (2014). *Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok, Paparan Iklan Rokok dan Pengaruh Sosial dengan Status Merokok pada Siswa-siswi SMU Negeri di Kabupaten Brebes*. 3–5. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/71847
- Global Youth Tobacco Survey 2019. (2019). Global Youth Tobacco Survey Global Youth Tobacco Survey 2019. *World Health Organization*.
- Hamdiah, D., & Budiyanto, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok. *Jawara : Jurnal Ilmiah*

- Keperawatan*, 4(2), 103.
<https://doi.org/10.62870/jik.v4i2.21076>
- Iriyanti, Y. N., & Mandagi, A. M. (2022). Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 15–24. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.227>
- Kemkes. (2024). Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda. *Sehat Negeriku*, 1. <https://search.app/5jtPmm87SG7X2AEU6>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Dampak Merokok Pada Paru-Paru: Fakta yang Harus Diketahui. *Kemkes*, 1–6. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2499/dampak-merokok-pada-paru-paru-fakta-yang-harus-diketahui
- Kesehatan Kementerian. (2019). WHO: 40% Lebih Perokok di Seluruh Dunia Meninggal karena Penyakit Paru-Paru. *Kemkes*, 1–6. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/who-40-lebih-perokok-di-seluruh-dunia-meninggal-karena-penyakit-paru-paru>
- Kurnia, E., & Nirwana, B. (2018). Jurnal penelitian keperawatan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2(1), 147.
- Maseda, D. R. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Sma Negeri 1 Tompasobaru*, 1(1), 46–66. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/2176/1734>
- Nugroho Kuncoro Yudho. (2024). Rokok Membuat Hidup Jadi Redup. *Kemkes.Go.Id*, 1–7.
- Nur Windahsari, Erlina Candrawati, & Warsono. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki Laki di Desa T Kabupaten Mojokerto. *Journal Nursing News*, 2(3), 68–82.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Jawa Tengah Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- RSUD SLEMAN _ *World No Tobacco Day 2024*. (n.d.).
- Sikap, H. (2018). *Hubungan Sikap , Minat Dan Perilaku Manusia PDF*.
- Suri, M., Putri, V. S., & Lastari, T. H. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMPN 06 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 139. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.614>